

**Pengetahuan Tentang Karies Gigi dengan Menggunakan Media Edukasi Komik
Pada Siswa Kelas V
(Studi di Sekolah Dasar Komplek Kenjeran Surabaya)**

***Knowledge of Dental Caries Using Comic Educational Media For Grade V
Students
(Study at Elementary School Kenjeran Complex Surabaya)***

Alisyah Rahmah¹ Silvia Prasetyowati² Imam Sarwo Edi³

¹²³*Department of Dental Health, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia*

Email : alisyahrahmah18@gmail.com

ABSTRACT

The high and low def-t value can be shaped by multiple elements, including the knowledge factor: Knowledge of dental and oral health is a form of effort in inhibiting and overcoming dental problems. Because, if the individual's knowledge is good, then the individual is able to sustain the health of his teeth and mouth well. Conversely, if the individual's knowledge is lacking, the individual does not take care of his or her teeth and mouth hygiene. **The research problem** is the high caries in grade V students of SDN Komplek Kenjeran. **This study aims** to discover out the knowledge of grade V students of SDN Komplek Kenjeran about dental caries using comic educational media. This research employs a descriptive approach, the quantity of samples in this research is 52 students. Data collection involved distributing questionnaires both before and after the counseling sessions. Analytical method in the research is based on the result of filling out a questionnaire by calculating the correct answers and then dividing it along with the number of questions and then changing it in the form of a percentage to be displayed in the form of a table. **The results** of the research before counseling using comic media in the pre-test were classified as lacking. Meanwhile, after the counseling was carried out using comic media in the post-test was classified as good.

Keyword : Knowledge; Caries; Comics

PENDAHULUAN

Kondisi kesehatan gigi dan mulut menjadi suatu peranan berharga bagi kesehatan fisik secara utuh. Tubuh yang sehat memiliki keadaan rongga mulut yang sehat. Kesehatan merupakan suatu keadaan dimana terbebasnya dari penyakit atau kelemahan, namun juga adanya kesejahteraan atau keseimbangan fisik, mental, dan sosial (*World Health Organization*, 2012). Salah satu penyakit yang dapat timbul akibat tidak menjaga kesehatan gigi adalah karies. Karies gigi merupakan masalah yang sering ditemukan dan masih tergolong penyakit gigi dan mulut yang paling umum ditemukan pada anak-anak (Mayasari dkk, 2021).

Penyakit mulut memengaruhi sekitar 3,58 miliaran penduduk dunia, kerusakan gigi permanen

merupakan kondisi yang paling sering ditemukan. Secara global, sekitar 2,4 miliaran penduduk menghadapi kerusakan gigi tetap, sementara 486 juta anak mengalami kerusakan gigi sulung (*Global Burden of Disease Study*, 2016). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 di Indonesia peningkatan prevalensi terjadinya gigi berlubang masih relatif tinggi. Prevalensi gigi berlubang pada kategori kelompok umur 5-9 tahun mencapai 54,0% dan pada kelompok umur 10-14 tahun sejumlah 41,4%.

Karies gigi merupakan gangguan pada jaringan gigi yang ditandai dengan adanya kerusakan yang pertama kali terjadi pada bagian luar gigi (*pit, fissure dan area interproximal*) serta menyebar ke area saraf. Kesehatan gigi dan mulut berperan besar bagi kesejahteraan tubuh, karena

dapat menentukan kualitas hidup seseorang baik dalam kemampuan berbicara, aktivitas mengunyah, maupun dalam menjaga rasa percaya diri (Marthinu dkk, 2020).

Tinggi rendahnya nilai def-t dipengaruhi oleh beberapa termasuk faktor pengetahuan. Pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut berpartisipasi dalam menanggulangi dan mengatasi permasalahan kesehatan gigi. Karena, jika pengetahuan individu baik maka individu mampu mempertahankan kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik. Sebaliknya, jika pengetahuan individu kurang maka individu tersebut kurang menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Yenita, 2021). Untuk mendapatkan nilai def-t adalah dengan menjumlahkan skor d (decay) + e (extraction) + f (filled). Kategori dari def-t sendiri yaitu:

1. Sangat rendah : 0,0 – 1,1
2. Rendah : 1,2 - 2,6
3. Sedang : 2,7 – 4,4
4. Tinggi : 4,5 – 6,5
5. Sangat Tinggi : >6,5 (Puspitasari et al., 2023)

Peningkatan kesehatan gigi dan mulut bisa dicapai melalui bertambahnya pengetahuan yang mencakup Upaya promotive, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Pengetahuan ini dapat memengaruhi sikap dan perilaku insan dalam keseharian. Upaya preventif Adalah pemberian penyuluhan (Alphianti dkk, 2021).

Salah satu tantangan baru untuk mempromosikan kesehatan adalah adanya ilmu teknologi yang semakin canggih. Hal ini dikarenakan adanya perkembangan zaman yang mengakibatkan berkembangnya media lain yang lebih menarik seperti media komik, leaflet, poster serta media lainnya yang biasa digunakan. Jika media yang digunakan untuk mempromosikan kesehatan tidak berkembang, maka promosi kesehatan akan jauh dari kata optimal (Luthfiana Nur, 2024).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan media komik sebagai media promosi kesehatan. Bagi anak-anak, komik merupakan media bacaan yang melekat dengan gambar dan cerita yang menyenangkan dan mudah dipahami (Luthfiana Nur, 2024). Tujuan digunakannya media komik agar anak-anak lebih tertarik membaca dan menumbuhkan rasa senang sehingga edukasi yang diberikan lebih efektif.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 10 siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya yang dipilih secara acak, diketahui bahwa skor def-

t sebesar 5,1 yang berada di kategori “Tinggi”. Dalam hal tersebut, maka masalah pada penelitian ini yaitu tingginya karies pada siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran.

METODE PENELITIAN

Peneliti memakai metode deskriptif melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya menggunakan media komik. Penelitian dilakukan di SDN Komplek Kenjeran, Jl. Wiratno No. 02, Surabaya pada Agustus 2024 – Februari 2025. Populasi penelitian sebanyak 60 siswa, dengan sampel 52 siswa yang ditentukan memakai rumus Slovin. Analisa data yang digunakan peneliti dengan cara melakukan penghitungan berdasarkan skor yang diberikan pada jawaban masing-masing responden, kemudian semua jawaban yang didapat dihitung rata-ratanya dari setiap indikator dan di presentasikan serta disajikan dalam bentuk tabel. Setiap pilihan yang sesuai bernilai 1 dan setiap pilihan yang salah bernilai 0.

1. Kriteria Pengetahuan:
2. Baik : 76 – 100%
3. Cukup : 56 – 75%
4. Kurang : < 56%

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari data pengisian kuesioner yang dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk tabel.

1. Data Karakteristik Siswa Kelas V SD Komplek Kenjeran Surabaya Tahun 2025 Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin.

Tabel 1. Distribusi Data Karakteristik Siswa Ditinjau Dari Usia dan Jenis Kelamin

| Karakteristik | Jumlah | % |
|----------------------|--------|----|
| Usia | | |
| 10 tahun | 6 | 11 |
| 11 tahun | 42 | 81 |
| 12 tahun | 4 | 8 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 25 | 48 |
| Perempuan | 27 | 52 |

Pada Tabel.1, menyajikan data karakteristik responden berdasarkan kategori umur dan jenis kelamin. Pada variabel

karakteristik usia diperoleh hasil sebesar 81% dari usia 11 tahun. Sedangkan pada variabel karakteristik jenis kelamin diperoleh hasil sebesar 52% dari jenis kelamin Perempuan.

2. Data Pre-Test Siswa Kelas V SD Komplek Kenjeran Surabaya Mengenai Karies Gigi

Tabel 2. Distribusi Data *Pre-test* Siswa Mengenai Karies Gigi

| Pertanyaan | Pre-Test | | | |
|---|----------|----|-------|----|
| | Benar | % | Salah | % |
| Apakah anda ketahui tentang karies gigi? | 19 | 37 | 33 | 63 |
| Hilangnya zat apa yang membuat gigi mengalami karies? | 23 | 44 | 29 | 56 |
| Apakah bakteri dalam rongga mulut dapat menyebabkan terjadinya karies gigi? | 13 | 25 | 39 | 75 |
| Makanan apa yang dapat menyebabkan karies gigi? | 18 | 35 | 34 | 65 |
| Apakah makanan berserat seperti buah dan sayur dapat menyebabkan karies gigi? | 18 | 35 | 34 | 65 |
| Apakah bentuk dan posisi gigi yang tidak rata dapat menyebabkan terjadinya karies gigi? | 8 | 15 | 44 | 85 |
| Makanan apa saja yang bisa membantu membersihkan gigi? | 30 | 58 | 22 | 42 |
| Kenapa gigi bisa berlubang? | 24 | 46 | 28 | 54 |
| Bakteri apa yang menyebabkan gigi berlubang? | 6 | 12 | 46 | 88 |
| Apakah tanda – tanda karies gigi yaitu munculnya bercak berwarna coklat atau hitam pada gigi? | 22 | 42 | 30 | 58 |
| Karies atau lubang gigi yang dalam akan tampak seperti? | 19 | 37 | 33 | 63 |
| Bagaimana cara mencegah terjadinya karies gigi? | 15 | 29 | 37 | 71 |
| Apakah kontrol gigi setiap 6 bulan sekali diperlukan untuk mencegah karies gigi? | 25 | 48 | 27 | 52 |
| Apakah menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur malam | 14 | 27 | 38 | 73 |

| | | | | | |
|--|-----------|------|------|------|-------|
| termasuk upaya dalam pencegahan karies gigi? | 28 | 54 | 24 | 46 | |
| Apakah anda melakukan makan-makanan manis? | 18 | 35 | 34 | 65 | |
| Mengapa gigi yang berlubang perlu ditambal? | 24 | 46 | 28 | 54 | |
| Mengapa anda perlu menyikat gigi dua kali dalam sehari? | 21 | 40 | 31 | 60 | |
| Kegiatan apa yang dapat mencegah timbulnya karies gigi? | 18 | 35 | 34 | 65 | |
| Menyikat gigi sebaiknya dilakukan berapa kali dalam sehari? | 15 | 29 | 37 | 71 | |
| Apakah mengonsumsi makanan manis seperti coklat, permen dan kue manis termasuk upaya dalam mencegah terjadinya karies? | Jumlah | 378 | 729 | 662 | 1,271 |
| | Rata-Rata | 18,9 | 36,4 | 33,1 | 63,55 |

Berdasarkan hasil tabel.2, diatas pada data *pre-test* mengenai karies gigi siswa yang memberikan jawaban benar lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang memberikan jawaban salah. Hal ini terlihat dari siswa yang jawab benar sejumlah 36,45% sedangkan siswa yang jawab salah sebanyak 63,55%.

3. Data Post-Test Siswa Kelas V SD Komplek Kenjeran Surabaya Mengenai Karies Gigi

Tabel 3. Distribusi Data *Post-test* Siswa Mengenai Karies Gigi

| Pertanyaan | Pre-Test | | | |
|---|----------|----|-------|----|
| | Benar | % | Salah | % |
| Apakah anda ketahui tentang karies gigi? | 47 | 90 | 5 | 10 |
| Hilangnya zat apa yang membuat gigi mengalami karies? | 47 | 90 | 5 | 10 |
| Apakah bakteri dalam rongga mulut dapat menyebabkan terjadinya karies gigi? | 43 | 83 | 9 | 17 |
| Makanan apa yang dapat menyebabkan karies gigi? | 43 | 83 | 9 | 17 |
| Apakah makanan berserat seperti buah dan sayur dapat | 44 | 85 | 8 | 15 |

| menyebabkan karies gigi? | | | | |
|---|------|------|-----|-------|
| Apakah bentuk dan posisi gigi yang tidak rata dapat menyebabkan terjadinya karies gigi? | 40 | 77 | 12 | 23 |
| Makanan apa saja yang bisa membantu membersihkan gigi? | 49 | 94 | 3 | 6 |
| Kenapa gigi bisa berlubang? | 43 | 83 | 9 | 17 |
| Bakteri apa yang menyebabkan gigi berlubang? | 42 | 81 | 10 | 19 |
| Apakah tanda – tanda karies gigi yaitu munculnya bercak berwarna cokelat atau hitam pada gigi? | 47 | 90 | 5 | 10 |
| Karies atau lubang gigi yang dalam akan tampak seperti? | 49 | 94 | 3 | 6 |
| Bagaimana cara mencegah terjadinya karies gigi? | 44 | 85 | 8 | 15 |
| Apakah kontrol gigi setiap 6 bulan sekali diperlukan untuk mencegah karies gigi? | 50 | 96 | 2 | 4 |
| Apakah menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur malam termasuk upaya dalam pencegahan karies gigi? | 43 | 83 | 9 | 17 |
| Apa yang anda lakukan setelah makan-makanan manis? | 47 | 90 | 5 | 10 |
| Mengapa gigi yang berlubang perlu ditambal? | 45 | 87 | 7 | 13 |
| Mengapa anda perlu menyikat gigi dua kali dalam sehari? | 48 | 92 | 4 | 8 |
| Kegiatan apa yang dapat mencegah timbulnya karies gigi? | 48 | 92 | 4 | 8 |
| Menyikat gigi sebaiknya dilakukan berapa kali dalam sehari? | 49 | 94 | 3 | 6 |
| Apakah mengonsumsi makanan manis seperti cokelat, permen dan kue manis termasuk upaya dalam mencegah terjadinya karies? | 48 | 92 | 4 | 8 |
| Jumlah | 916 | 1,76 | 120 | 239 |
| Rata-rata | 45,8 | 88,0 | 6 | 11,95 |
| | | 5 | | |

Berdasarkan hasil tabel 3. diatas pada *post-test* mengenai karies gigi siswa yang jawab benar lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang jawab salah. Hal ini terlihat dari siswa yang menjawab benar sebanyak 88,05% sedangkan siswa yang menjawab salah sebanyak 11,95%.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Siswa Kelas V SD Komplek Kenjeran Sebelum dilakukan Penyuluhan dengan Menggunakan Media Edukasi Komik.

Hasil penelitian tentang pengetahuan karies gigi pada siswa kelas V SD Komplek Kenjeran sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media edukasi komik menunjukkan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang tergolong pada kategori kurang. Hal ini tampak dari rendahnya persentase jawaban benar pada pertanyaan hilangnya zat apa yang membuat gigi mengalami karies. Kurangnya pengetahuan siswa kemungkinan dipengaruhi oleh keterbatasan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut serta kurangnya pemanfaatan media sebagai edukasi kesehatan. Hal ini selaras dengan penelitian (Isybahiya, 2023) menjelaskan penyebab terjadinya gangguan kesehatan gigi dan mulut umumnya dipicu oleh rendahnya tingkat wawasan, tingkah laku dan perbuatan terkait pentingnya memelihara kesehatan gigi. Kurangnya pengetahuan dan terbatasnya akses informasi berkontribusi pada rendahnya Tingkat pemahaman. Situasi ini dapat diatasi melalui edukasi kesehatan. Agar edukasi kesehatan dapat diterima dan mudah untuk dipahami maka diperlukan media sebagai sarana pendukung kegiatan penyuluhan.

Pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab terjadinya karies gigi berada terkategori kurang. Hal ini tampak dari rendahnya persentase jawaban benar pada pertanyaan bakteri apa yang menyebabkan gigi berlubang. Namun, sebagian siswa menunjukkan pengetahuan dalam kategori cukup pada pertanyaan makanan apa saja yang bisa membantu membersihkan gigi. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa masih kurang mendapatkan informasi mengenai faktor – faktor penyebab terjadinya karies. Apabila siswa mampu menerapkan pengetahuan terkait penyebab karies gigi dalam keseharian maka siswa berperan penting guna menjaga kondisi kesehatan gigi dan mulut. Selaras dengan (Nisa, 2021) bahwa pemahaman terkait kesehatan gigi dan mulut berperan penting untuk mengembangkan sikap sehat di bidang

kesehatan mulut. Mempertahankan kesehatan gigi dan mulut anak umur sekolah merupakan langkah menuju peningkatan kesehatan dari awal.

Pengetahuan tentang tanda dan gejala karies gigi berada pada kategori kurang. Hal ini tampak dari rendahnya persentase jawaban benar pada pertanyaan apakah tanda – tanda karies gigi yaitu munculnya bercak berwarna coklat atau hitam pada gigi serta pada pertanyaan karies atau lubang gigi yang dalam akan tampak seperti apa. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dikarenakan siswa belum menerima informasi yang memadai sehingga mereka belum paham terkait tanda dan gejala karies gigi. Penelitian selaras (Nisa, 2021) yang menerangkan pengetahuan kesehatan gigi anak usia sekolah masih sangat kurang.

Pengetahuan terkait upaya pencegahan karies terkategori kurang. Hal ini tampak dari rendahnya persentase jawaban benar pada pertanyaan apakah menyikat gigi selepas makan pagi dan sebelum tidur malam termasuk upaya dalam pencegahan karies gigi. Pengetahuan yang kurang kemungkinan disebabkan karena pada sekolah SD Komplek Kenjeran belum pernah dilakukan penyuluhan atau strategi promosi terkait kesehatan gigi dan mulut sehingga para siswa belum mendapatkan pengetahuan yang memadai terkait pencegahan karies. Penelitian ini selaras dengan (Retnowati, 2022) yang menjelaskan bahwa penerapan promosi kesehatan gigi dan mulut berbasis sekolah adalah strategi untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak. Promosi kesehatan yang efektif bisa meningkatkan pengetahuan anak secara signifikan, mencapai tingkat baik dan cukup

2. Pengetahuan Tentang Karies Gigi pada Siswa Kelas V SD Komplek Kenjeran Sesudah dilakukan Penyuluhan dengan Menggunakan Media Edukasi Komik.

Hasil penelitian tentang pengetahuan karies gigi pada siswa kelas V SD Komplek Kenjeran setelah dilaksanakan penyuluhan memakai media edukasi komik menunjukkan bahwa para siswa memiliki pengetahuan terkategori baik. Hal ini terlihat dari tingginya persentase jawaban benar pada kedua pertanyaan mengenai pengertian karies gigi.

Penelitian ini sejalan (Pitoy, 2021) yang memaparkan setelah menerima edukasi kesehatan gigi, wawasan anak sekolah dasar terkait kesehatan gigi dan mulut signifikan meningkat setelah diberikan *dental health education*.

Pengetahuan tentang faktor-faktor penyebab terjadinya gigi berlubang terkategori baik. Hal ini terlihat dari tingginya persentase jawaban benar pada pertanyaan makanan apa saja yang bisa membantu membersihkan gigi. Apabila siswa mampu menerapkan pengetahuan yang baik terkait penyebab karies gigi dalam keseharian maka siswa bisa menunjang untuk mempertahankan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini sepaham pada (Melvani, 2021) yang menyebutkan pemahaman yang bagus terkait kebersihan diri memainkan peran krusial dalam mempertahankan kesehatan. Ilmu yang tercakup pada domain kognitif yaitu pemahaman (*comprehension*).

Pengetahuan tentang tanda dan gejala karies gigi terkategori baik. Hal ini terlihat dari tingginya persentase jawaban benar pada pertanyaan apakah tanda – tanda karies gigi yaitu munculnya bercak berwarna coklat atau hitam pada gigi serta pada pertanyaan karies atau lubang gigi yang dalam akan tampak seperti apa. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah mengerti dan memahami informasi yang telah disampaikan. Sejalan dengan (Rahmania et al., 2025) yang menyebutkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan di SDN 3 Sirnajaya telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Informasi yang disampaikan mengenai definisi karies gigi, penyebab, cara mencegah, dan terbentuknya karies gigi.

Pengetahuan tentang upaya pencegahan karies terkategori baik. Ini terlihat dari tingginya persentase jawaban benar pada kuesioner yang diisi oleh siswa dengan pertanyaan apakah kontrol gigi tiap 6 bulan sekali diperlukan untuk mencegah gigi berlubang. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah mampu memahami informasi yang diberikan terkait upaya pencegahan karies. Penelitian ini serasi dengan (Ainun et al., 2022) menyebutkan anak sekolah menerima penjelasan kesehatan gigi dan mulut lewat observasi dan pendengaran. Kemampuan mereka untuk menyerap informasi yang

disajikan dengan baik juga memengaruhi perkembangan pengetahuan dan wawasan.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan siswa terkait karies gigi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media edukasi komik. Sebelum penyuluhan, pengetahuan siswa kelas V SDN Komplek Kenjeran Surabaya berada pada kategori kurang, sedangkan sesudah penyuluhan, pengetahuan siswa meningkat hingga berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Y. Mayasari and G. M. Radianto, "Perbedaan Status Karies Gigi Lanjut Anak Usia Dini Berdasarkan Sosial Ekonomi Orang Tua," *B-Dent J. Kedokt. Gigi Univ. Baiturrahmah*, vol. 7, no. 2, pp. 153–161, 2021, doi: 10.33854/v7i2.533.
- L. T. Marthinu and M. Bidjuni, "Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019," *JIGIM (Jurnal Ilm. Gigi dan Mulut)*, vol. 3, no. 2, pp. 58–64, 2020, doi: 10.47718/jgm.v3i2.1436.
- Yenita, "Penyuluhan Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Perguruan Al Jami'yatul Washliyah Kelurahan Sudirejo II," *J. Implementa Husada*, vol. 2, no. 4, 2021, doi: 10.30596/jih.v2i4.11822.
- A. Puspitasari *et al.*, "Pemeriksaan Indeks Karies dan Penyuluhan Kesehatan Gigi Pada Murid TK Unggulan Al – Ya'lu Kota Malang," *Semin. Nas.*, no. November, 2023.
- Luthfiana Nur, "Pengaruh Komik Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar," *Antigen J. Kesehat. Masy. dan Ilmu Gizi*, vol. 2, no. 2, pp. 124–134, 2024, doi: 10.57213/antigen.v2i2.266.
- A. D. Pitoy, "Efektivitas Dental Health Education Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar," *e-GiGi*, vol. 9, no. 2, p. 243, 2021, doi: 10.35790/eg.v9i2.34903.
- Ainun, J. Kesehatan Gigi, P. Kemenkes Makassar, and S. Amanah Makassar Email Penulis Korespondensi, "Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri," *Journal.Poltekkes-Mks.Ac.Id*, vol. 21, no. 1, p. 54, 2022, [Online]. Available: <https://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/2806>
- Alphianti, L.T. and Rahma, F.T.A. (2021) 'Perbedaan Tingkat Pemahaman Pengetahuan pada Anak Tunarungu antara Penyuluhan Metode Komik dan Video', *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 10(1), pp. 32–38. Available at: <https://doi.org/10.18196/di.v10i1.11245>.
- Isyabahiya, S. (2023) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Tindakan Mengenai', 11(2), pp. 223–233.
- Nisa, R.& S.F. (2021) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Kebersihan Gigi Terhadap Karies Gigi pad Anak di SD Negeri 2 Mundu Kabupaten Indramayu', *Jurnal Medika Utama*, 02(02), pp. 456–468.
- Retnowati, D. (2022) 'Dampak Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Perilaku Kunjungan Ke Dokter Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun: Scoping Review', *JIKG (Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi)*, <https://doi.org/10.23917/jikg.v5i2.20529>. 5(2), pp. 15–25. Available at:
- Melvani, R.P. (2021) 'Analisis Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di SDN 44 Palembang', *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(2), p.124. Available at:<https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i2.8089>
- Rahmania, S. et al. (2025) 'Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Karies Gigi Melalui Promosi Kesehatan', 1(1), pp. 34–43.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Laporan Nasional Risesdas 2018. Jakarta, Kementrian Kesehatan RI, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.